

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia defisiensi besi atau anemia adalah masalah global yang mempengaruhi semua negara (World Health Organization, 2016). Dari tahun ke tahun tercatat prevalensi Anemia mengalami peningkatan berdasarkan Riset kesehatan dasar (2013) prevalensi Anemia di Indonesia yaitu 21,7%. Dengan penderita Anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun. Berdasarkan Rikesdas 2018 Angka kejadian Anemia di Indonesia terbilang masih cukup tinggi. Berdasarkan data, prevalensi Anemia pada remaja sebesar 32 %, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita Anemia. Menurut WHO, sekitar 25-40% remaja putri di Asia Tenggara menderita Anemia tingkat ringan hingga berat.

Data dari (Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta, 2018) berdasarkan hasil pemeriksaan kejadian anemia dialami paling banyak pada usia 15-24 tahun yaitu sebesar 84,6 %, dibandingkan dengan usia 25-34 tahun sebesar 33,7 %, usia 35-44 tahun sebesar 33,6 %, dan usia 45-54 tahun sebesar 24 % Wilayah Jakarta Utara menduduki peringkat kedua dari 4 wilayah di DKI Jakarta, sedangkan hal ini disebabkan karena kurangnya asupan gizi, terutama zat besi. Kebutuhan zat besi pada tubuh ibu hamil terus-menerus meningkat sesuai dengan usia kehamilan dan biasanya ibu hamil hanya memeriksakan kehamilannya di awal kehamilan saja. Hal tersebutlah yang kemungkinan menyebabkan wilayah Jakarta Barat menjadi peringkat kelima dari 4 wilayah, maka dari itu ini merupakan masalah yang harus diselesaikan oleh pihak pemerintah terutama pelayanan kesehatan.

Pada dasarnya remaja mengetahui dan memahami mengenai pengetahuan gizi dan bagaimana perilaku makan yang baik. Namun tidak semua remaja yang memiliki tingkat pengetahuan gizi yang baik memiliki pola dan perilaku makan yang baik. Remaja mengerti zat gizi apa saja yang dibutuhkan bagi tubuh dan sumber makanannya tetapi mereka tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian yang dilakukan Emilia (2009) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan gizi memberikan bekal bagi remaja

bagaimana caranya memilih makanan sehat dan mengerti bahwa makanan berhubungan erat dengan gizi dan Kesehatan diri. Masalah gizi yang terjadi pada masa dewasa sebenarnya dapat dicegah pada masa remaja dengan pemberian pengetahuan dan kesadaran tentang kebiasaan makan serta gaya hidup yang sehat (Dwi Jayanti & Elsa Novananda, 2019). Menurut Arisman (2010), salah satu penyebab masalah gizi diakibatkan dari kurangnya pengetahuan gizi sehingga menyebabkan adanya kesalahan dalam pemilihan makanan. Untuk itu, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan gizi remaja melalui adanya edukasi gizi melalui pendidikan gizi. (Pakhri et al., 2018)

Media TikTok merupakan media asal Cina yang baru diluncurkan dan masuk ke Indonesia pada akhir tahun 2017. TikTok termasuk ke dalam media sosial yang memiliki kelebihan yaitu sebagai tempat pembelajaran yang lebih menarik, lebih luas waktu dan fleksibel serta memiliki banyak pengguna. Perkembangan TikTok semakin familiar di semua kalangan di Indonesia khususnya remaja (R Z Mustaffa, 2020). Aplikasi TikTok adalah aplikasi jejaring sosial berisi video musik serta para pengguna dapat membuat video musik berdurasi pendek sesuai keinginan mereka. TikTok memiliki banyak pilihan fitur yang dapat digunakan sehingga aplikasi ini sangat dimungkinkan untuk didesain sebagai media pembelajaran yang menarik, kreatif, menyenangkan dan interaktif untuk menjelaskan suatu materi melalui video yang menarik yang kemudian dikomunikasikan melalui jejaring. (Rahmawati I, 2021).

Menurut Jayme (dikutip dalam Kalia, 2013), jejaring media sosial dalam kalangan remaja merupakan bagian dari budaya mereka. Orang tua atau guru tidak dapat mengharapkan remaja meninggalkan Internet dan berkembang dalam masyarakat modern, karena komputer, teknologi, Internet, dan jaringan sosial digunakan dalam semua aspek kehidupan modern, bahkan di tempat kerja. Perilaku Generasi Z dalam menggunakan TikTok sebagai media penyaluran edukasi dan aktivisme merupakan suatu perilaku manusia dalam periode umur remaja yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian tentang pengaruh edukasi gizi melalui media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap tentang Anemia Gizi Besi.

1.2. Identifikasi Masalah

Tingginya angka Anemia pada remaja putri di Indonesia menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai Anemia masih rendah. Faktor utama resiko Anemia pada remaja putri yaitu menstruasi di setiap bulannya. Selain menstruasi pengetahuan juga menjadi sebab terjadinya Anemia pada remaja putri. Untuk dapat mengatasi hal tersebut maka perlu upaya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai Anemia dengan memberikan edukasi gizi dengan bantuan media TikTok yang sedang marak di semua kalangan salah satunya remaja.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar tidak meluasnya objek dalam penelitian, maka peneliti hanya membatasi masalah penelitian dengan meneliti pengaruh edukasi gizi melalui media TikTok terhadap perubahan pengetahuan dan sikap tentang Anemia Gizi Besi pada remaja putri.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada perbedaan pemberian edukasi gizi dengan media TikTok terhadap pengetahuan dan sikap mengenai Anemia Gizi Besi pada remaja putri?"

1.5. Tujuan Penelitian

1.5.1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media tiktok mengenai Anemia Gizi Besi.

1.5.2. Tujuan Khusus

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap mengenai Anemia Gizi Besi pada remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dengan menggunakan media TikTok dan media Poster.

1.6. Manfaat Penelitian

a. Bagi Remaja Putri di Sunter Agung Jakarta Utara

Dengan penelitian ini remaja putri dapat menambah pengetahuan mengenai salah satu penyebab Anemia pada remaja dan cara mencegah terjadinya Anemia pada remaja putri.

b. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah ilmu pengetahuan mengenai Anemia bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan dalam bentuk penelitian ilmiah.

c. Bagi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Dapat menjadi bahan pustaka peneliti selanjutnya,serta dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai salah satu media yang efektif dalam menyampaikan informasi pada remaja putri mengenai Anemia Gizi Besi.

1.7. Keterbaruan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Desain Penelitian	Hasil Penelitian
----	---------------	-------	-------------------	------------------

1.	Anggit Sena Sasmita (2015)	Peningkatan Pengetahuan Anemia Dan Perilaku Makan Pada Remaja Putri Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi Dengan Media Komik	Jenis Penelitian Ini Adalah <i>Quasy Experiment</i> Dengan Rancangan <i>Pre-Test Post-Test Group Design</i> .	Nilai Rata-Rata Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Meningkat Dari 61,87 Menjadi 72,05 Dan Rata-Rata Tingkat Kecukupan Zat Besi Pada Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Gizi Dengan Media Komik Meningkat Dari 65,52% Menjadi 76,47%
2.	Sutrio Syakir (2018)	Pengaruh Intervensi Penyuluhan Gizi Dengan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri	Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan rancangan tes awal-akhir kelompok tunggal (<i>onegroup pre-test-post-test design</i>).	Hasil uji pada saat sebelum dilakukan intervensi, subjek memiliki nilai minimal sebesar 25 dan nilai maksimal sebesar 40 dengan nilai rata-rata 34,50, sedangkan untuk nilai setelah dilakukan intervensi terdapat peningkatan pada nilai rata-rata subjek sebesar 1,57 menjadi 36,07. Namun, tidak ada

				perbedaan pada nilai maksimal subjek sebelum dengan sesudah intervensi.
3.	Husnul Khotimah, Martinus Ginting, Iman Jaladri (2019)	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Facebook Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Konsumsi Protein, Zat Besi, Dan Vitamin C Pada Remaja Putri	Penelitian Eksperimen dengan rancangan one group <i>pre-test post-test</i> design	rata-rata pengetahuan Anemia sesudah diberikan edukasi gizi dan pengetahuan Anemia sebelum diberikan edukasi gizi yaitu sebesar 19,04. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon didapatkan p-value = 0,000 (lebih kecil dari alpha 5%), sehingga menunjukkan ada perbedaan bermakna rata-rata pengetahuan Anemia sebelum diberikan edukasi gizi dan pengetahuan Anemia sesudah diberikan edukasi gizi.
4.	Herdara Hannanti, Ibnu Malkan Bakhrul Ilmi, Muh.	Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik Dan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Terkait Anemia Pada	Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>sampling probability</i>	Hasil penelitian ini, yaitu ada perbedaan rerata pre dan post test secara signifikan setelah pemberian media edukasi komik pada

	Nur Hasan Syah (2021)	Remaja Putri Di Sma Negeri 14 Jakarta	sampling dengan pendekatan cluster random sampling	siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Jakarta dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$ dan ada perbedaan rerata pre dan post test secara signifikan setelah pemberian media edukasi leaflet pada siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 14 Jakarta dengan p value sebesar $0,000 < 0,05$.
5.	Faza Yasira Rusdi, Hafifatul Auliya Rahmy, Helmizar (2021)	Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang	Penelitian ini merupakan penelitian quasy experimental pre-post test with kontrol group design	hasil uji statistik diperoleh p-value=0,004. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Skor sikap antara kelompok instagram dengan whatsapp ditandai dengan hasil uji statistika diperoleh p-value= 0,323